

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian bayi (AKB) adalah salah satu indikator penting kesehatan masyarakat. Kemajuan dalam pencegahan dan pemberantasan berbagai penyakit mematikan terlihat jelas dari menurunnya Angka Kematian Bayi. Indonesia memiliki AKB yang masih tinggi hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2020 terdapat 28.158 kematian bayi 72% (20.266 kematian) merupakan kematian neonatus. Penyebab kematian bayi neonatus di Indonesia pada tahun 2020 terbanyak disebabkan oleh bayi berat lahir rendah (BBLR), asfiksia, infeksi, kelainan koegenital, tetanus neonatus, dan penyebab lainnya (Kemenkes RI, 2021).

BBLR terus menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang utama dan dikaitkan dengan sejumlah konsekuensi jangka pendek dan panjang. *World Health Organization* menyatakan bahwa prevalensi bayi yang lahir dengan BBLR di dunia yaitu 15 sampai 20 persen atau sekitar 20 juta kelahiran per tahun. BBLR lebih sering terjadi di negara berkembang dibandingkan negara maju. Namun, data mengenai BBLR di negara berkembang sering kali terbatas karena sebagian besar persalinan terjadi di rumah yang menyebabkan kasus BBLR sering tidak dilaporkan dan angka resmi yang didapatkan tidak dapat mencerminkan kasus yang terjadi akibat perkiraan terlalu rendah dari kejadian sesungguhnya. Menurut WHO (2020), kematian akibat BBLR di Indonesia mencapai 22.362 atau 1,32 persen dari total kematian di Indonesia. Hal ini menjadikan Indonesia berada pada peringkat 76 dari 183 negara dalam *TOP 50 Causes Of Death* untuk kasus kematian akibat BBLR (WHO, 2020). Mengacu pada Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi BBLR di Indonesia sebesar 6,0%.

Prevalensi BBLR di DIY tahun 2022 adalah 5,32%. Angka ini lebih rendah dari prevalensi BBLR tingkat nasional yang mencapai 8,8%. Penyebab utama kematian bayi di DIY adalah berat bayi lahir rendah (BBLR) dan sepsis. Selain itu, penyebab lain kematian bayi yang sering dijumpai di DIY antara lain asfiksia pada saat lahir karena lama di jalan kelahiran, letak melintang serta panggul sempit. Angka prevalensi BBLR (%) selama 3 tahun terakhir yaitu Kulon Progo (6,95%), Bantul (3,62%), Gunungkidul (7,33%), Sleman (4,81%), Yogyakarta (6,45%) (Dinkes DIY, 2022). Persentase BBLR di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2020 tertinggi dan mengalami kenaikan kasus dari tahun 2019 ke 2020 sebanyak 0,89%. kasus BBLR di

Kabupaten Gunungkidul mengisyaratkan pentingnya mencegah dan menangani kasus BBLR.

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) diartikan sebagai bayi dengan berat lahir yang kurang dari 2500 gram yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti faktor ibu, faktor janin, faktor plasenta maupun kombinasi dari berbagai faktor yang berdampak pada gangguan proses transportasi nutrisi pada plasenta (Lestari, Etika & Lestari, 2021). Faktor risiko ibu untuk bayi berat lahir rendah adalah primiparitas, ketuban pecah dini, hipertensi, perdarahan antepartum dan anemia pada kehamilan, interval antar kehamilan yang pendek, dan ibu malnutrisi. Di antara faktor-faktor risiko tersebut, hipertensi dalam kehamilan merupakan satu dari tiga penyebab mortalitas tertinggi dan morbiditas pada ibu bersalin, sekitar 5% hingga 15% menjadi penyulit selama kehamilan (Handayani et al., 2019).

Hasil penelitian (Hudayah, 2022) menunjukkan bahwa Prevalence Ratio (PR) menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami hipertensi berisiko 1,661 kali mengalami kejadian bayi berat lahir rendah (95% CI 1,284-4,849). Hal ini berarti terdapat hubungan antara hipertensi dalam kehamilan dengan kejadian bayi berat lahir rendah di Kota Makassar.

Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK) didefinisikan sebagai tekanan darah >140/90mmHg dalam dua kali pengukuran atau lebih. Berdasarkan *International Society for the Study of Hypertension in Pregnancy* (ISHHP) ada 4 kategori hipertensi dalam kehamilan, yaitu preeklamsia-eklamsia, hipertensi gestasional, kronik hipertensi dan superimpose preeklamsia hipertensi kronik (Manuaba, 2018). Hipertensi dalam kehamilan disebabkan oleh konversi yang tidak sempurna dari arteri spiralis karena invasi yang tidak tepat ke dinding pembuluh darah oleh sel trophoblast ekstravili pada awal kehamilan. Selama masa janin, hubungan vaskular antara ibu dan janin yang tidak terbentuk dengan baik sehingga menyebabkan kekurangan nutrisi (Nakimuli et al., 2020)

Hipertensi dalam kehamilan dapat berlanjut hingga ke masa persalinan yang akan menyebabkan gangguan pertumbuhan janin intrauterin yang akan berdampak pada berat badan lahir. Hal ini diakibatkan oleh perfusi uteroplasenta yang menurun, kerusakan sel endotel pembuluh darah, dan vasospasme, sedangkan pada ibu yang memiliki tekanan darah normal, tidak ditemukan kelainan tersebut sehingga perfusi nutrisi dan oksigen untuk pertumbuhan janin akan menjadi adekuat sehingga pada ibu yang memiliki tekanan darah tinggi memiliki resiko melahirkan bayi berat lahir rendah lebih tinggi (Hestiyana & Razy, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2019) bahwa terdapat hubungan hipertensi dalam kehamilan dengan asfiksia neonatus di RSUD Wonosari tahun 2018. Namun, Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni & Fauzia, 2017) menunjukkan hal yang berbeda bahwa tidak terdapat hubungan hipertensi dalam kehamilan dengan kejadian berat bayi lahir rendah. Penelitian (Manullang, 2020) mengenai hubungan hipertensi dalam kehamilan dengan kejadian berat bayi lahir rendah di RS Graha Juanda tahun 2018 menyatakan bahwa terdapat hubungan hipertensi dalam kehamilan terhadap berat bayi lahir rendah. Hal tersebut diperkuat berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Hestiyana & Razy, 2019) menyebutkan bahwa terdapat hubungan hipertensi dalam kehamilan terhadap berat bayi lahir rendah. Penelitian lain oleh (Julia et al., 2016) menyebutkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara hipertensi dalam kehamilan (HDK) dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di RSUD Indrasari Rengat tahun 2015.

Berdasarkan pengamatan awal (Studi pendahuluan) pada tanggal 15 November 2023 di RSUD Wonosari peneliti mendapatkan data bahwa pada Tahun 2022 terdapat sebanyak 1144 kelahiran bayi hidup dan 219 diantaranya mengalami BBLR atau sebanyak 19,1% bayi mengalami BBLR. Pada bulan September-November 2023 sebanyak 268 kelahiran, 156 diantaranya merupakan ibu yang mengalami Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK) atau sebesar 58,20 % dan didapatkan data kelahiran bayi lahir hidup bulan September-November 2023 sebanyak 268 bayi, diantaranya 39 bayi yang mengalami BBLR atau sebesar 14,5 %. Dilihat dari data bahwa rata-rata usia ibu hamil 35-40 tahun, dan hasil tekanan darah umumnya berada pada angka 150/95 mmHg.

Data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar bayi BBLR lahir dari ibu yang mengalami hipertensi saat kehamilan. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka Peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui Hubungan Hipertensi Dalam Kehamilan dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Wonosari.

B. Rumusan Masalah

Kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan infeksi. Namun proporsinya telah berubah, dimana perdarahan dan infeksi cenderung mengalami penurunan sedangkan proporsi hipertensi dalam kehamilan (HDK) semakin meningkat menjadi penyebab utama. Lebih dari 25% kematian ibu di Indonesia pada tahun 2013 disebabkan oleh HDK.

Kemudian, Penyebab utama kematian bayi di DIY adalah berat bayi lahir rendah (BBLR) dan sepsis. Angka prevalensi BBLR (%) selama 3 tahun terakhir Gunungkidul yaitu 7,33%.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Hipertensi Dalam Kehamilan dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Wonosari?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Hipertensi Dalam Kehamilan dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Wonosari

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan kejadian Hipertensi Dalam Kehamilan di RSUD Wonosari
- b. Mendeskripsikan kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Wonosari
- c. Menganalisis Hubungan Hipertensi Dalam Kehamilan dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Wonosari

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan adalah sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang penyakit hipertensi pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri merupakan suatu pengalaman dan pembelajaran yang sangat berharga dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan khususnya dalam bidang penelitian dan pengetahuan tentang hubungan antara hipertensi dalam kehamilan dengan kejadian BBLR.

b. Bagi Institusi

Sebagai bahan masukan ke pustakaan yang dapat dijadikan sebagai informasi bagi riset maupun penelitian selanjutnya dengan variabel yang lebih luas.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tambahan kepada masyarakat tentang hubungan antara hipertensi dalam kehamilan dengan kejadian bayi berat lahir rendah, sehingga diharapkan dapat dilakukan upaya pencegahan terjadinya hipertensi dalam kehamilan dan bayi berat lahir rendah.

E. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan Peneliti penelitian serupa yang pernah dilakukan adalah

1. (Hudayah, 2022) meneliti tentang Hubungan Antara Hipertensi Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara hipertensi dalam kehamilan dengan kejadian bayi berat lahir rendah. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini diambil menggunakan metode consecutive sampling. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 350 orang sampel. Teknik analisis data menggunakan uji Chi-Square. Hasil uji Chi Square menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara hipertensi dalam kehamilan dengan kejadian berat bayi lahir rendah ($p \text{ value} \leq 0,05$). Hasil perhitungan Prevalence Ratio (PR) menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami hipertensi berisiko 1,661 kali mengalami kejadian bayi berat lahir rendah (95% CI 1,284- 4,849). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebas yaitu hipertensi dalam kehamilan dan variabel terikat yaitu kejadian berat bayi lahir rendah. Metode penelitian yaitu observasional dan pendekatan cross sectional. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada lokasi penelitian yaitu RSUD Wonosari, waktu penelitian yaitu bulan November tahun 2023 sampai dengan Maret tahun 2024. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling.
2. (Saputra, 2014) meneliti tentang hubungan hipertensi dalam kehamilan dengan berat bayi lahir rendah dan derajat asfiksia berat di Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Abdul Moeloek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan hipertensi dalam kehamilan dengan berat bayi lahir rendah dan derajat asfiksia berat di Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Abdul Moeloek. Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional cross sectional sebagai metode penelitian. Sampel penelitian merupakan ibu hamil di Rsd Abdul Moeloek tahun 2021 sejumlah 170 sampel. Variabel dalam penelitian hipertensi dalam kehamilan sebagai variabel bebas sedangkan berat bayi lahir rendah dan derajat asfiksia sebagai variabel terikat.. Uji chi-square digunakan

sebagai analisis data. Hasil Penelitian : Hasil penelitian analisis uji bivariat chi-square terdapat hubungan bermakna hipertensi dalam kehamilan, preeklamsi, dan eklamsi dengan BBLR. Hasil analisis penelitian terdapat hubungan antara hipertensi dalam kehamilan, preeklamsi, dan eklamsi dengan derajat asfiksia berat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebas yaitu hipertensi dalam kehamilan dan variabel terikat yaitu kejadian berat bayi lahir rendah. Metode penelitian yaitu observasional dan pendekatan cross sectional. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada lokasi penelitian yaitu RSUD Wonosari, waktu penelitian yaitu bulan bulan November tahun 2023 sampai dengan Maret tahun 2024. Teknik pengambilan sampel purposive sampling.

3. (Manullang, 2020) tentang Hubungan Hipertensi Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah di RS Graha Juanda Tahun 2018. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui hubungan hipertensi dalam kehamilan dengan kejadian berat badan lahir rendah di RS Graha Juanda tahun 2018. Penelitian ini bersifat analitik dengan desain studi restrospektif. Populasi dalam penelitian ini adalah rekam medis ibu bersalin dengan yang mengalami Hipertensi dalam kehamilan di RS Graha Juanda tahun 2018 yang berjumlah 850 orang. Sampel dalam penelitian ini jenis total sampling, yaitu dengan mengambil semua populasi ibu bersalin yang mengalami hipertensi dalam kehamilan (HDK). Analisis statistik yang digunakan adalah Chi-Square. Analisis Chi-Square menunjukkan nilai uji statistik dengan menggunakan uji t di dapatkan hasil pvalue 0,001 maka terdapat pengaruh yang signifikan hipertensi dalam kehamilan dengan kejadian berat bayi lahir rendah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebas yaitu hipertensi dalam kehamilan dan variabel terikat yaitu kejadian berat bayi lahir rendah. Metode penelitian yaitu observasional dan pendekatan cross sectional. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada lokasi penelitian yaitu RSUD Wonosari, waktu penelitian yaitu bulan bulan Noveber tahun 2023 sampai dengan Maret tahun 2024. Teknik sampling yang digunakan purposive sampling.